

SONHAJI SURAHMAN, DIRUT PT MARGA LINGKAR JAKARTA (MLJ)

Terbiasa Mengenali Masalah Sejak Awal

Pengalaman Sonhaji Surahman dalam proyek jalan tol di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Salah satu kunci keberhasilannya dalam menjalankan tugas adalah dengan menerapkan prinsip kerja tim yang solid. Dia juga terbiasa untuk mengenali setiap masalah sejak awal, sehingga setiap risiko bisa diantisipasi dengan baik.

Oleh Imam Mudzakir

Sonhaji Surahman mengaku kesehariannya tidak terlepas dari proyek tol di Indonesia. Dengan pengalamannya tersebut, dia dipercaya oleh induk perusahaannya PT Jasa Marga (persero) Tbk untuk memegang anak perusahaan PT Marga Lingkar Jakarta (MLJ) yaitu pemegang konsesi jalan tol Jakarta Lingkar luar (JORR) W1 utara dari Kebon Jeruk-Ulujami sepanjang 7,9 kilometer.

Dalam perbincangannya dengan *Investor Daily* di kantornya dikawasan Pondok Indah, Jakarta Selatan tersebut, pria kelahiran tahun 1958 ini mengaku bahwa, pekerjaan harus ditangani dengan baik. Dengan ketekunan tersebut, sehingga bisa menghasilkan produk kualitas yang tinggi. "Setiap pekerjaan yang saya lakoni itu, saya harus tekuni, termasuk setiap masalah dan mencari solusinya," kata Sonhaji.

Menurutnya dengan berbekal ilmu dan juga pengalaman, suatu pekerjaan bisa diselesaikan dengan cepat dan baik, ditambah lagi dengan kerja tim yang kuat, akan menghasilkan pekerjaan yang luar biasa bagusnya. "Proyek jalan tol itu adalah proyek *teamwork* (kerja tim) bukan sendiri sendiri dan itu harus dipadukan bersama, sehingga hasilnya akan baik," katanya.

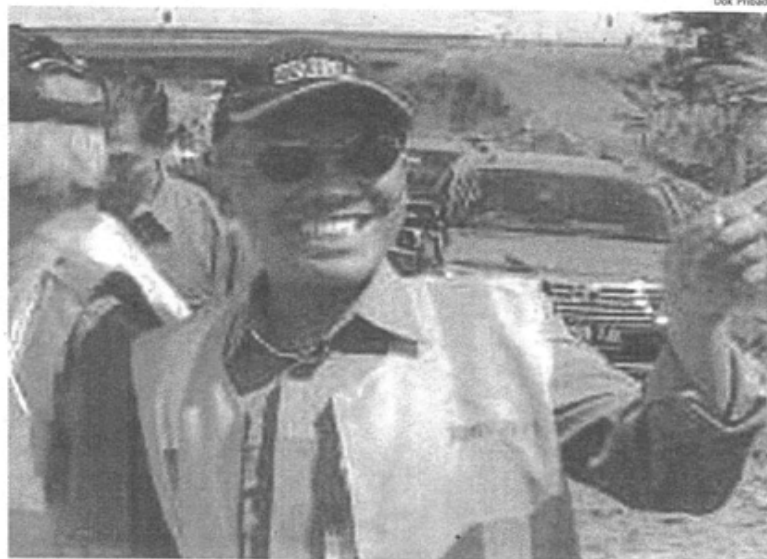
Tanpa adanya kerja tim, menurut dia, hasilnya tidak maksimal, apalagi membangun jalan tol, bukanlah perkara yang mudah, atau sederhana. Karena membangun proyek jalan tol itu membutuhkan kerja tim yang kuat dan juga perlu mengetahui karakternya.

"Kita itu, sebelum membangun harus mengenali terlebih dahulu karakter masing masing, baik itu *stakeholder*, masyarakat, institusi, dan juga para pekerja sendiri, dengan mengetahui karakter masing masing, bisa lebih mengetahui apa kepentingannya," kata dia.

Dia mengakui, tujuan dari masing masing sektor itu berbeda. "Perbedaan harus kita ketahui, sehingga bisa menghasilkan keputusan yang baik, dan hasil pekerjaan juga akan baik," ujarnya.

Pria lulusan S2 dari Universitas Indonesia dengan mengambil studi manajemen Proyek ini mengaku punya prinsip terhadap para pekerjanya yakni 'membiasakan yang benar bukan membenarkan yang biasa' sehingga setiap setiap pekerjaan harus dilakukan dengan benar dan tidak boleh salah.

Pria yang disapa Pak Son memiliki sikap tegas namun sikap hidup yang bersahaja. Hal ini membuat membuat para pekerja lebih gesit lagi menyelesaikan proyek jalan tol. "Kenalilah masalah sejak awal, lakukan pekerjaan dengan benar dan jangan salah. Kalau salah susah untuk memperbaikinya," katanya.



Dok. Pribadi

Sibuknya pekerjaan tak membuat dia melewatkan kegiatan olah raga. "Saya suka tenis lapangan, namun karena ada cedera dan saran dokter untuk istirahat, saya beralih berolahraga renang setiap jumat pagi di Citos, Cilandak," katanya.

Sementara itu, untuk masalah makanan, dengan umurnya hampir 60 tahun tersebut, dia mengaku belum ada pantangan makanan apapun. "Belum ada pantangan, semasa makanan yang tidak dilarang saya siap untuk memakannya," ujarnya.

Progres Proyek Tol

Soal proyek, kata Sonhaji, MLJ selaku pemilik hak konsesi ruas tol JORR W2-Utara sepanjang 7,9 kilometer Kebon Jeruk - Ulujami, optimis bahwa seksi 1 Kebon Jeruk - Joglo dapat diselesaikan pertengahan tahun depan. "Kami targetkan, bisa sampai Ciledug atau tambah sekitar dua kilometer," katanya dia.

Menurut dia, target itu adalah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT). "Jika JORR W2-utara telah dioperasikan, maka di khawatirkan, saat selesai di akhir 2013 atau awal 2014, kondisinya sudah macet," katanya.

Menurutnya kemajuan konstruksi pembangunan JORR W2-Utara secara umum cukup menggembirakan dengan rincian masing-masing antara lain, Untuk paket 1 : Kebon

Jeruk-Meruya, panjang 1,95 km, kemajuannya sudah sebesar 80%, paket 2, Meruya-Joglo, panjang 1,5 km, hampir selesai. Paket 3 Joglo - Ciledug, panjang 2,35 km, sebesar diatas 60% persen dan paket 4, Ciledug - Ulujami, panjang 2,07 km, sebesar 20%.

Dia juga mengakui, sampai saat ini permasalahan pembebasan lahan masih menghambat pekerjaan konstruksi. "Kami berharap dapat diselesaikan dengan melakukan langkah-langkah pendekatan mutualistik dengan tidak merugikan masing-masing pihak," katanya.

Hal itu, lanjutnya, terlihat dari kemajuan pembebasan lahan yang telah dibebaskan yakni untuk Jakarta Barat sebesar 99% dan Jakarta Selatan sebesar 88%. "Lahan yang belum dibebaskan relatif tinggal sedikit, namun menjadi kunci utama selesainya pengerjaan JORR W2-Utara secara keseluruhan," katanya.

Tol ini, bila selesai bisa mengurangi kemacetan di tol dalam kota. Hal itu karena, pengguna lalu lintas dari arah Bogor dan Cibubur tujuan Bandara Soekarno Hatta tak perlu lewat tol Cawang, tetapi cukup via tol JORR dan sebaliknya.

Jika tol ini sudah rampung seluruhnya, maka lalu lintas hariannya diperkirakan mencapai 90 ribu kendaraan per hari. Proyek ini diproyeksikan menelan investasi sebesar Rp2,2 triliun dengan komposisi 30 persen ekuiti dan sisanya pinjaman sindikasi perbankan.